



Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Sikap Praktek Boga SMK Negeri 10 Medan

Herdita Aulia¹, Nila Handayani²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: herdita.aulia96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengetahuan Keselamatan Kerja, (2) Sikap Praktek Boga, (3) Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Sikap Praktek Boga. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di SMK Negeri 10 Medan. Teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 65 orang. Penelitian ini dilakukan bulan Desember 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk menjanging data Pengetahuan Keselamatan Kerja dan teknik pengumpulan data angket Sikap Praktek Boga. Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif korelasional, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variable Pengetahuan Keselamatan Kerja termasuk kategori cenderung cukup sebesar (53,85%) dan tingkat kecenderungan variable Sikap Praktek Boga termasuk kategori cenderung cukup sebesar (95,38%). Hasil uji normalitas data dengan $db = 5$ pada kedua variabel adalah normal, untuk pengetahuan keselamatan kerja $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($7,98 < 11,07$) dan untuk sikap praktek boga $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($7,89 < 11,07$). Hasil korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,72 > 0,244$) sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan, antara Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Sikap Praktek Boga Siswa SMK Negeri 10 Medan. Artinya semakin tinggi pengetahuan keselamatan kerja maka semakin tinggi sikap praktek boga.

Kata Kunci : Pengetahuan Keselamatan Kerja; Sikap Praktek Boga.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Knowledge of Occupational Safety, (2) Attitude of Food Practices, (3) The Relationship between Knowledge of Work Safety and Attitude of Catering Practices. This research design is descriptive correlational. Research location at SMK Negeri 10 Medan. The sampling technique was Total Sampling, so the number of samples was 65 people. This research was conducted in December 2019. The data collection technique used tests to collect data on Occupational Safety Knowledge and data collection techniques for the Culinary Practices Attitude questionnaire. The data analysis technique used is descriptive correlational, trend test, data analysis requirements test with normality test, linearity test and hypothesis test using product moment correlation test. Based on the results of the study, it shows that the tendency level of the Work Safety Knowledge variable including the category tends to be sufficient at (53.85%) and the level of tendency for the variable attitude of Catering Practices including the category tends to be sufficient at (95.38%). The results of the data normality test with $db = 5$ on both variables are normal, for knowledge of work safety X count $< X$ table ($7.98 < 11.07$) and for food practice attitude X count $< X$ table ($7.89 < 11.07$). The results of the product moment correlation obtained $r_{count} > r_{tabel}$ ($0.72 > 0.244$) so that there is a positive and significant relationship between Work Safety Knowledge and Food Practices Attitudes of Students of SMK Negeri 10 Medan. This means that the higher the knowledge of work safety, the higher the attitude of cooking practice.

Keywords: Work Safety Knowledge; Attitude of Catering Practices.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dan kualitas SDM di Indonesia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan yang cukup. Pendidikan yang baik harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik selain dibekali dengan pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional (Agus, 2013).

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk pendidikan yang formal merupakan pendidikan menengah yang mempunyai peranan dalam menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan terampil dibidang tertentu. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Fadillah, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan yang beralamat di jalan. Cit Ditiro No.1 Medan. Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya yang ada di sekolah tersebut adalah Jasa Boga. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja khususnya berkaitan dengan jurusan Jasa Boga. Pada kompetensi keahlian Jasa Boga siswa di didik untuk ahli dalam bidang *kichen, pastry, table manner, food & baverage service*. Bahasa asing, serta ekstrakurikuler sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajarannya terdapat berbagai mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berkompeten dalam melaksanakan praktik yang wajib lulus dalam praktik tersebut baik untuk kelas X, XI, dan XII. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pengetahuan para siswa untuk melaksanakan proses praktik ataupun saat sudah bekerja di dunia industri.

Pengetahuan keselamatan kerja merupakan ilmu keselamatan yang berkaitan dengan mesin,

pesawat, alat kerja bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan. Suma'mur (2013). Keselamatan Kerja merupakan tugas setiap orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktek. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi Sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. Pengetahuan tentang keselamatan kerja yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam Dunia Industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Penerapan keselamatan kerja harus dimatangkan namun pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pembelajaran keselamatan kerja yang diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan keselamatan kerja di Sekolah masih belum sejalan dengan standar keselamatan kerja di Industri.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek; berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna/berharga (sikap positif) dan tidak berharga/berguna (sikap negatif). Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin melakukan penelitian pengetahuan keselamatan kerja di kelas X. Melihat wawasan dan pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja serta tercapainya suatu hal yang diinginkan melalui sikap siswa saat praktek dalam penerapan keselamatan kerja yaitu terhindar dari kecelakaan kerja, dikarenakan keselamatan kerja serta sikap dalam praktek di dapur terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya dalam pembelajaran praktek siswa yang dihadapkan dengan bahan praktek, peralatan dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka, di sini peneliti timbul rasa ingin tahu mengapa sikap siswa saat praktik demikian tingkat pengetahuan siswa akan keselamatan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh itu merumuskan

“Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Sikap Praktek Boga SMK Negeri 10 Medan”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengetahuan keselamatan kerja siswa.
2. Untuk mengetahui sikap keselamatan kerja siswa pada saat melaksanakan praktek boga SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Sikap Praktek boga.

KAJIAN TEORI

Keselamatan Kerja Merupakan sarana utama untuk mencegah kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. keselamatan kerja berkaitan dengan alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat tinggal dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan (Suma'mur,2011).

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan yang mencakup suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan serta keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan dapat berjalan dengan lancar (Kurnia,2010).

Menurut Heni Fa'riatul Aeni, (2013) Keselamatan kerja adalah ; “Lebih menitik beratkan usahanya pada semua tempat kerja dan peralatan kerja dalam proses produksi serta distribusinya ke masyarakat”.

Pengetahuan keselamatan kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk /menciptakan suasana aman dan tentram serta menjamin dan mencegah terjadinya hal-hal yang dapat membahayakan manusia yang bekerja disuatu tempat sehingga merasakan aman saat bekerja.

Tujuan dari keselamatan kerja sebagai berikut : 1) Agar setiap tenaga kerja mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja baik secara fisik maupun psikologis. 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja di gunakan sebaik-baiknya dan lebih selektif. 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya. 4) Agar adanya kaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai/ tenaga kerja. 5) Agar

meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja. 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja. 7) Agar setiap pegawai/ tenaga kerja merasa aman dan terlindungi dalam bekerja (Mangkunegara, 2002).

Adapun fungsi keselamatan kerja menurut sucipto, (2014), yaitu : a). Antisipasi, identifikasi dan evaluasi kondisi praktik berbahaya; b). Buat desain pengendalian bahaya, metode, prosedur dan program; c). Terapkan, dokumentasi dan informasi rekan lain dalam mengendalikan bahaya dan program pengendalian bahaya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan keselamatan kerja yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk menjaga para pekerja agar terlindung dari bahaya yang berada di sekitar mereka bekerja dengan segala tindakan yang disiapkan oleh perusahaan, sekola atau suatu instansi yang terkait.

Pengendalian resiko keselamatan kerja menjadi hal yang diperlu diperhatikan karena dapat memberikan manfaat bagi pekerja itu sendiri. Menurut Djadmiko, (2016) hirarki pengendalian dalam sistem manajemen keselamatan kerja antara lain; a). Eliminasi, herarki teratas yaitu eliminasi/ menghilangkan kemungkinan kesalahan manusia dalam menjalankan suatu sistem. Penghilangan bahaya merupakan metode yang paling efektif sehingga tidak hanya mengandalkan perilaku pekerja dalam menghindari resiko, namun demikian, penghapusan benar-banr terhadap bahaya tidak selalu praktis dan ekonomis; b). Substitusi, metode pengendalian ini bertujuan untuk mengganti bahan, proses, oprasi ataupun peralatan dari yang bahaya menjadi lebih tidak berbahaya. Dengan demikian pengendalian ini menurunkan bahaya dan resiko minimal melalui sismtem ataupun desain ulang;pengendalian teknik (*enginering control*), pengendalian ini dilakukan bertujuan untuk memisahkan bahaya dengan pekerja serta untuk mencegah terjadinya kesalahan manusia. Pengendalian ini terpasang dalam suatu unit sistem mesin atau peralatan;d). Pengendalian administratif (*administrative control*), kontrol administratif ditujukan pengendalian dari sisi orang yang akan melakukan pekerjaan dengan dikendalikan metode kerja diharapkan orang akan mematuhi, memiliki kemampuan dan keahlian cukup untuk

menyelesaikan pekerjaan secara aman. Jenis pengendalian ini antara lain pemilihan pekerja adananya standart oprasi baku (SOP), pengawasan, rotasi kerja, manajemen perubahan dan lain-lain; e). Alat pelindung diri (*personal protective equipment*), pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang paling tidak efektif dalam mengendalikan bahaya dan APD hanya berfungsi untuk mengurangi risiko dari dampak bahaya. Karena sifatnya hanya mengurangi perlunya dihindari ketergantungan hanya mengandalkan alat pelindung diri dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Alat pelindung diri antara lain: topi, baju pelindung, celana, sepatu safety, apron celemek, craft dan lain-lain.

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan kerja berhubungan dengan hubungan kerja. Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Kecelakaan merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh semua orang, begitu juga halnya dalam melaksanakan pekerjaan. Kecelakaan disini dikelompokkan dalam kecelakaan akibat tempat kerja, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan dirumah, kecelakaan praktek. (Suma'mur, 2010).

- a) Faktor Manusia
- b) Faktor Lingkungan Kerja
- c) Faktor Pekerjaan

Ketiga faktor ini saling berkaitan sebagai penyebab terjadinya kecelakaan dalam bekerja di daerah dapur. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, Maka di factor ini harus perlu ditangani dengan baik. Faktor manusia dapat diatasi dengan pelatihan dan pengawasan, sedangkan factor lingkungan dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan dapat menciptakan keselamatan kerja di daerah pekerjaan (Suma'mur, 2011).

Menurut Situmorang (2010), sebelum melakukan pengolahan hendaknya harus melakukan langkah-langkah berikut; (1) Bersihkan tempat area kerja dan lingkungan, sebelum melakukan pekerjaan dimulai agar kondisi kerja lebih nyaman dan hindari terjadinya kontaminasi pada bahan makanan, maupun produk yang dihasilkan; (2) Cuci tangan dengan air bersih sebelum melakukan pekerjaan dimaksud agar kotoran yang melekat pada tangan dan kuku tidak terkontaminasi pada produk yang di hasilkan; (3) Bersihkan semua peralatan yang akan digunakan, kebersihan produk diolah bermutu baik salah satunya

tergantung kepada kebersihan peralatan yang akan digunakan; (4) Gunakan pakaian kerja yang lengkap *Standartd Operating Process* (SOP). Dilakukan untuk melindungi pekerjaan dan tidak terkontaminasi dengan kotoran serta tidak menurunkan kualitas. Pakaian seragam dapur dirancang sedemikian rupa dari zaman dahulu hingga sekarang tetap sama karena susunan pakaian dan kegunaan masing-masing. dan mempunyai tujuan dan latar belakang tertentu : 1. Psychologis; 2. Safety (keselamatan kerja) hygiene (kesehatan).

Menurut Suwanti, (2004). Alat pemadam kebakaran merupakan alat memadam api yang pemakaiannya dilakukan secara manual dan langsung diarahkan pada pisisi dimana api berada. Untuk menyelamatkan suatu kecelakaan yang berakibat fatal ada beberapa yang harus di ketahui oleh para pekerja diantaranya : a) air hanya untuk kebakaran yang bersumber dari kayu, kertas, bahan kain dan orang yang olehh dipadamkan dengan air; b). Alat pemadam genggam atau racun api tabung, jenis ini sesuai untuk digunakan di dapur mengolah terutama untuk kebakaran yang disebabkan oleh lemak/minyak dan aliran listrik serta gas. Alat jenis ini harus tersimpan pada tempat dengan penandaan yang jelas, mudah terjangkau dan terlihat. semua karyawan harus bisa mengoperasikan dan mengetahui cara penggunaan alat ini; c). Alat pemadam beroda, alat pemadam ini bisa digunakan di perusahaan besar; d). Selimut, pemadam ini cocok untuk memadamkan api kecil pada inividu (baju) dan peralatan kecil dan sedang; e). Pasir, cocok untuk memadamkan api kecil

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek; berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna/berharga (sikap positif) dan tidak berharga/berguna (sikap negatif). Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tentang sikap yaitu :

Laboratorium program keahlian jasa boga disebut dapur karena menghasilkan produk makanan sebagai hasil karya siswa. Siswa belajar dan bekerja secara maksimal untuk berinovasi dalam menghasilkan barang dan desain makanan, baik berupa roti maupun menghasikan kuliner lainnya. Sarana menunjang yang dimiliki untuk mengoprasionalkan

laboratorium boga/ruang praktek boga umumnya sama dengan laboratorium kebanyakan. Diantaranya adanya instalasi listrik, menerangan listrik, sesuai dengan kebutuhan. Penempatan pada setiap laboratorium masing-masing program keahlian di SMK tidak ditetapkan secara baku dan berlaku selamanya, tetapi dapat berubah seiring dengan kebutuhan. Aspek pertimbangan dalam penempatan alat-alat ruang praktek adalah penempatan peralatan berkelompok menurut fungsinya dan penempatan peralatan berdasarkan alur pekerjaan, dengan demikian penempatan alat-alat ruang praktek sesuai dengan fungsinya. (widowati,2008). Area kerja ruang praktek dibidang boga meliputi ruang dapur, ruang makan, ruang penyimpanan, ruang penerimaan barang dan ruang ganti karyawan.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Adelia Narida (2014) Perilaku Sanitasi, Higine dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Praktik Masakan Indonesia Siswa Program Keahlian TataBoga SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013-2014. Penelitian ini diperoleh:1)Aspek pengetahuan higine dan kesehatan keselamatan kerja, pengetahuan siswa termasuk tergolong pada kategori baik, dimana presentase kategori baik 57,69%, bila dilihat dari 6 indikator tingkat pengetahuan siswa maka indikator pengetahuan tentang k3, pengetahuan tentang higine sanitasi dan rung lingkupnya, personel higiene, sanitasi makanan , area kerja, sanitasi peralatan,dan kecelakaan kerja.2) aspek sikap perilaku sanitasi higiene dan kesehatan keselamatan kerja, sikap siswa dapat tergolong dalam golongan baik, itu berarti seluruh responden telah mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam perilaku sanitasi higiene dan k3 pada saat praktik.

Pengetahuan Keselamatan Kerja wajib dimiliki setiap orang yang melakukan kegiatan/kerja praktik. Pengetahuan Keselamatan Kerja dapat menjadi tolak ukur seberapa besar keterampilan yang dimiliki seseorang, dan merupakan suatu kondisi yang diharapkan setiap orang yang melakukan pekerjaan yaitu merasa aman dan nyaman sehingga kecelakaan kerja selama pekerjaan berlangsung dapat dihindari. Pengetahuan keselamatan kerja akan tercermin dari tingkah laku dan penguasaan media pada saat didapur. Siswa dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas praktik

yang diberikan selama kegiatan praktik, resiko bahaya di dapur kemudian lebih kecil. Akibatnya siswa akan merasa lebih aman dan mampu menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan dengan baik.

Sikap praktek boga yaitu sikap siswa dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik sikap siswa yang diharapkan memiliki nilai yang baik pada saat praktek berlangsung. Sikap yang dituntut ialah tanggung jawab, disiplin, bekerja dalam tim dan sikap santun. Saat hal tersebut terjadi maka, pengetahuan keselamatan kerja dengan sikap praktek boga sangat berperan penting untuk siswa mengetahui hal-hal yang terjadi pada saat praktek berlangsung, siswa akan dengan mudah untuk mengetahui hal-hal yang harus mereka lakukan agar tidak timbul kecelakaan akibat praktik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka keselamatan kerja merupakan faktor utama dalam kegiatan praktek maupun di luar lapangan dan merupakan satu faktor yang berhubungan dengan sikap praktek boga.

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Sikap Praktek Boga SMK Negeri 10 Medan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Yaitu penelahaan hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu studi atau pada suatu kelompok objek yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan. Apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Jl. Cik Ditiro no.57 Madras Hulu Medan pada semester ganjil T.A 2019/2020.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud tujuan yang menjadi dasar suatu penelitian, maka perlu dijelaskan defenisi oprasionalnya yang berkenaan dengan judul penelitian, yaitu :

1) Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

adalah suatu pemahaman akibat rangsangan panca indra dengan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menjamin dan mencegah terjadinya hal-hal yang dapat membahayakan manusia bekerja serta merasakan rasa aman saat bekerja.

2) Sikap Praktek Boga

adalah suatu keadaan dimana siswa harus mengetahui tatanan letak dapur pada saat mereka memulai dalam bekerja/praktek. Siswa yang harus mengetahui area ruang dapur, area penyimpanan makanan, penerimaan barang serta ruang ganti karyawan. Ketelitian, tanggung jawab dan kerja sama juga dituntut untuk siswa agar mempermudah dan memperlancar kerja pada saat praktek berlangsung.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang menerapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan menurut fungsinya, variabel dapat dibedakan atas variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2013).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan seseorang peneliti (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan dengan kompetensi keahlian jasa boga yang terdiri dari tiga kelas yaitu boga 1 dan boga 2 dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 65 siswa. Adapun lebih jelasnya jumlah siswa jasa boga SMK Negeri 10 Medan seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Siswa Jasa Boga SMK

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Jasa Boga 1	31
2.	X Jasa Boga 2	34
Jumlah	65 Siswa	

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut maka jumlah sampel sebanyak 65 siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan atau biasa disebut sebagai sampel total (*Total Sampling*).

Teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dengan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2013). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan angket.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi mengelompokkan data agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 65 orang terdapat skor tertinggi 39 dan skor terendah 22, dengan rata-rata (M) = 30,85 dan Standar deviasi (Sd) = 2,99. Distribusi frekuensi data variabel pengetahuan keselamatan kerja tertinggi pada interval kelas 31-33 sebesar 32,3 persen, dan terendah pada interval kelas 37-39 sebesar 3,1 persen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Keselamatan Kerja (X)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	22 – 24	3	4,6
2	25 – 27	5	7,7
3	28 – 30	16	24,6
4	31 – 33	21	32,3
5	34 – 36	18	27,7
6	37 – 39	2	3,1
Jumlah		65	100,00

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 65 orang terdapat skor tertinggi 144 dan skor terendah 104, dengan rata-rata (M) = 120,63 dan Standar deviasi (Sd) = 8,56. Distribusi frekuensi data variabel sikap praktek boga tertinggi pada interval kelas 118-124 sebesar 38,5 persen, dan terendah pada interval kelas 138-144 sebesar 4,6 persen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Praktek Boga (Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	104 – 110	8	12,3
2	111 – 117	14	21,5

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%
3	118 – 124	25	38,5
4	125 – 131	12	18,5
5	132 – 138	3	4,6
6	138 – 144	3	4,6
Jumlah		65	100,00

Berdasarkan tingkat kecenderungan pengetahuan keselamatan kerja siswa terdiri dari kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 8 dapat dilihat tingkat kecenderungan variabel pengetahuan keselamatan kerja sebanyak 53,85 persen termasuk kategori cenderung **cukup**.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Data Pengetahuan Keselamatan Kerja (X)

No.	Keterangan	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 32	30	46,15	Tinggi
2.	> 21 s/d 32	35	53,85	Cukup
3.	> 11 s/d 21	0	0	Kurang
4.	< 11	0	0	Rendah
Jumlah		65	100	

Berdasarkan tingkat kecenderungan sikap praktek boga siswa terdiri dari kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 9 dapat dilihat tingkat kecenderungan variabel sikap praktek boga sebanyak 95,38 persen termasuk kategori cenderung **cukup**.

Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Data sikap praktek boga (Y)

No.	Keterangan	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 134,5	3	4,62	Tinggi
2.	103 s/d 135	62	95,38	Cukup
3.	72 s/d 103	0	0	Kurang
4.	< 72	0	0	Rendah
Jumlah		65	100	

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat mempergunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2). Syarat normal terpenuhi jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dalam penelitian ini ditentukan taraf signifikan 5 persen dengan derajat kebebasan dikurang 1. Berdasarkan kurva normal sehingga derajat kebebasan db = 5. Perhitungan

selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 116. Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan keselamatan kerja (X) dan sikap praktek boga (Y) berdistribusi **normal**.

Tabel 6. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Pengetahuan Keselamatan Kerja (X)	5	7,98	11,07
Sikap Praktek Boga (Y)	5	7,89	11,07

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu Pengetahuan Keselamatan Kerja (X) dengan Sikap Praktek Boga (Y).

Berikut ini di sajikan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Pengetahuan Keselamatan Kerja (X) dengan Sikap Praktek Boga (Y). diperoleh persamaan regresi Y atas X yaitu : $Y = 1,26 + 0,16X$.

Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5 persen, dan derajat kebebasan dk pembilang = $K - 2 = 12 - 2 = 10$, sedangkan dk penyebut $n - k = 65 - 12 = 53$, diperoleh harga $F_{tabel} (10;53)$ yaitu 2,64. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (2,05 > 2,64)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 1,26 + 0,16 X$ adalah **Linier**. Sedangkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dan derajat kebebasan dk pembilang = 1 sedangkan dk penyebut $n - 2 = 65 - 2 = 63$, diperoleh harga $F_{tabel} (1:63)$ yaitu 4,00. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} (15,55 > 4,00)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X adalah **berarti**. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 130.

Adapun hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keamanan pangan. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar $r_{hitung} = 0,72$ dan nilai

r_{tabel} sebesar 0,244 pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,72 > 0,244$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keamanan pangan. Artinya semakin tinggi pengetahuan keselamatan kerja maka semakin tinggi sikap praktek boga. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 132.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan pengetahuan keselamatan kerja siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 53,85 persen. Pengetahuan keselamatan siswa termasuk kategori cukup karena terdapat beberapa siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran, seperti terdapat beberapa siswa yang berada di barisan belakang yang sedang asik berbincang-bincang pada saat guru sedang menerangkan, jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah. Siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gagam Kemassias (2017) “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Terhadap Sikap Siswa Kelas XI TKR Saat Praktek Teknik Kendaraan Ringan SMK MA'RUF 1 WATES Yogyakarta “ hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keselamatan kerja cenderung cukup sebesar 51,4 persen. Penelitian Arini, (2018) “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Hasil Belajar Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja Pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo”, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keselamatan kerja siswa cenderung cukup sebesar 64,8 persen.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan sikap praktek termasuk kategori cenderung cukup sebesar 53,85 persen. Sikap praktek termasuk kategori cenderung cukup karena masih banyak siswa yang kurang dalam sikap praktek di dalam area memasak dengan baik, siswa sulit untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian Tri Mahdhiyana, (2016) “Sikap dan Tindakan Keselamatan Kerja pada Praktek Boga Dasar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Moyodan Sleman Yogyakarta “. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa cenderung cukup sebesar 80,77 persen. Deno Madasa Subing, (2018) “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan cenderung cukup sebesar 51,6 persen. Penelitian Adelia Narida, (2014) “Perilaku Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Praktik Masakan Indonesia Siswa Program Keahlian TataBoga SMK Negeri 6 Yogyakarta “. Hasil penelitian menunjukkan cenderung cukup sebesar 57,69 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pengetahuan keselamatan kerja pada siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 53,85 persen.
- Sikap praktek boga termasuk kategori cenderung cukup sebesar 95,38 persen.
- Hasil analisis korelasi *product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara Keselamatan Kerja dengan Sikap Praktek Boga dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,72 > 0,244$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan keselamatan kerja maka semakin tinggi sikap praktek boga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

- Siswa harus lebih giat belajar, mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam proses pembelajaran serta fokus dalam belajar agar mendapat nilai yang baik.
- Guru, harus memberikan pengetahuan yang lebih dalam belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memicu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan semangat.
- Guru dan Kepala Sekolah agar menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, melengkapi fasilitas belajar dan menambah

sumber pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (re.ed). Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gramedia Utama
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Handayani, (2012). *Latar Belakang Sefty dan Hygine*.
- Hiasinta A. Purnawijayanti. (2001). *Sanitasi Higine dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan*. Yogyakarta; Penerbit Kanisius
- Komaruddin, (2010). *Pratikum Elektronika Dasar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Kurnia Hindriyarin, (2010). *Modul Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Pencegahan Hygiene dan Sanitasi SMK Negeri 1 Nglegok Blitar*.
- Mangkunegara, (2002). *Panduan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta; Penerbit Andi.
- Modul. (2005). *Higiene, Sanitasi, dan Keselamatan Kerja*. Jakarta ;PT. Galaxy Puspa Mega
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Pengetahuan Populer*. Jakarta; PT. Gramedia Utama.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Nida Nahida Muktasida. (2009). *Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Laboraturium Sebagai Sarana Belajar Bidang Boga; Penelitian Terbatas*.
- Sutrisno dan Kusnawan Ruswandi, (2007). *Modul Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja SMK*. Jakarta; Depdikbud.
- Suma'mur, (2011). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta; CV. Haji Massa Agung.
- Suma'mur, (2010). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta; Gunung Agung
- Situmorang, (2003). *Mengikuti Prosedur Menjaja Keselamatan dan Keseahtaan Kerja*. Jakarta; Depdiknas. Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan Diaksesdari:www.google.com/http://modul.tebebandung.com/industry/ mengikuti prosedur menjaja keselamatan dan kesehatan kerja.
- Suwantini dan Purwiyatun. (2004). *Modul Melaksanakan Prosedur Higiene di Tempat Kerja*. Yogyakarta; Dinas Pendidikan.
- Suma'mur. (2013). *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta; CV. Sagung Seto.
- Undang-undang NO. 14 Thn.1969
- Sudjana N, (2013). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung; Rosdakarya.
- Soehatman Ramli. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat. Jakarta
- Ir.Tuti Sumiati,MM. (2013). *Sanitasi, Hygiene dam Keselamatan Kerja Bidang Makanan 1*. Jakarta; Dinas Pendidikan.